

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyebaran *Corona Virus Diseases 2019* (COVID-19) saat ini semakin berkembang pesat di seluruh negara, salah satunya adalah Indonesia. Menurut WHO (2020) COVID-19 adalah suatu penyakit yang disebabkan oleh virus corona baru yang disebut *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARS-CoV-2). WHO pertama kali mengetahui virus baru ini pada 31 Desember 2019 setelah adanya laporan terjadinya sebuah kasus 'virus pneumonia' di Wuhan, Republik Rakyat Cina. WHO memberi nama virus baru tersebut *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARS-CoV-2) dan nama penyakitnya adalah *Corona Virus Disease 2019* (COVID-19).

Saat ini, penyebaran COVID-19 dari manusia ke manusia (human to human) menjadi sumber utama penyebaran virus ini. Penyebaran COVID-19 dapat terjadi melalui kontak langsung, kontak tidak langsung, atau kontak erat dengan orang yang terinfeksi melalui sekresi seperti air liur dan sekresi saluran pernapasan atau droplet saluran napas yang keluar saat orang yang terinfeksi batuk, bersin, berbicara, atau menyanyi. Orang lain dapat tertular COVID-19 ketika melakukan kontak langsung atau berada dalam jarak kurang dari satu meter dengan orang yang terinfeksi. Masa

inkubasi COVID-19 atau waktu antara seseorang mulai terpapar COVID-19 hingga munculnya gejala rata-rata adalah 5 hingga 6 hari, tetapi juga dapat mencapai 14 hari (WHO, 2020). Gejala COVID-19 yang paling umum terjadi adalah demam, batuk kering, dan kelelahan (WHO, 2020). Selain itu, (Susilo, et al., 2020) juga mengemukakan bahwa manifestasi klinis pada pasien COVID-19 memiliki spektrum yang luas, mulai dari tanpa gejala (asimtomatik), gejala ringan, pneumonia, pneumonia berat, ARDS, sepsis, hingga syok sepsis. Terdapat sekitar 80% kasus masuk dalam golongan ringan atau sedang, 13,8% kasus mengalami sakit berat, dan sebanyak 6,1% pasien mengalami keadaan kritis.

Penyebaran virus COVID-19 yang semakin hari terjadi semakin cepat dan membuat ancaman bagi seluruh negara di dunia, termasuk Indonesia. Berdasarkan data dari WHO, hingga tanggal 29 April 2021 terdapat 223 negara yang telah terjangkit COVID-19 termasuk Indonesia, dengan total jumlah kasus positif COVID-19 terkonfirmasi diseluruh dunia adalah 148,999,876 jiwa dan 3,140,115 jiwa meninggal, sedangkan di Indonesia sendiri terdapat 1,657,035 jiwa yang terkonfirmasi positif COVID-19 dan sebanyak 45,116 jiwa meninggal (WHO, 2021).

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) telah menetapkan wabah COVID-19 ini menjadi pandemi global. Melihat situasi yang sangat serius seperti ini, salah satu cara yang sangat efektif untuk memutus rantai penularan COVID-19 adalah dengan pengembangan pembuatan vaksin.

Pengembangan vaksin yang aman dan efektif sangat penting karena diharapkan dapat menghambat dan memutus rantai penyebaran COVID-19, serta mencegah terulangnya kembali di masa depan. Selain itu, dikarenakan pandemi COVID-19 ini menyebar sangat cepat, maka diperlukan vaksin yang dapat diproduksi dalam waktu yang cukup singkat, karena pada umumnya pembuatan vaksin memerlukan waktu bertahun-tahun (Sari & Sriwidodo, 2020). Penggunaan vaksin untuk memutus rantai penyebaran COVID-19 merupakan salah satu upaya untuk melindungi diri sendiri dan orang lain dari penularan wabah COVID-19. Seperti dalam Hadits Riwayat Muslim dimana Rasulullah SAW memastikan bahwa setiap penyakit pasti ada obatnya. Jika ada penyakit yang belum terobati hingga sekarang, bisa jadi karena belum ada ahli yang bisa menemukan obatnya. Rasulullah SAW bersabda:

مَا أَنْزَلَ اللَّهُ دَاءً إِلَّا أَنْزَلَ لَهُ شِفَاءً

“ Allah tidaklah menurunkan suatu penyakit, melainkan akan menurunkan pula obat untuk penyakit tersebut ” (H.R. Bukhari).

Berdasarkan hasil survei nasional oleh Kemenkes, ITAGI, UNICEF dan WHO yaang berlangsung dari tanggal 19 sampai 30 September 2020 didapatkan hasil 64,8% responden menyatakan bersedia menerima vaksin COVID-19, 7,6% di antaranya menolak, dan 27,6% sisanya menyatakan masih ragu-ragu dengan rencana pemerintah untuk mendistribusikan

vaksin COVID-19. Alasan penolakan vaksin COVID-19 paling umum adalah terkait dengan keamanan vaksin (30%); keraguan terhadap efektifitas vaksin (22%); ketidakpercayaan terhadap vaksin (13%); kekhawatiran adanya efek samping seperti demam dan nyeri (12%); dan alasan keagamaan (8%) (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, ITAGI, WHO, & UNICEF, 2020). Keraguan-keraguan yang terjadi di masyarakat muncul karena kurangnya tingkat pengetahuan masyarakat tentang vaksin COVID-19 disertai dengan banyaknya informasi hoax tentang vaksin COVID-19 yang beredar di masyarakat, dan banyak masyarakat yang masih mempertanyakan kemanan serta kehalalan dari vaksin COVID-19. Oleh karena itu, tingkat pengetahuan yang baik sangat diperlukan dalam pandangan masyarakat terhadap pelaksanaan vaksinasi COVID-19 di Indonesia karena pengetahuan sendiri mempengaruhi sikap atau tindakan seseorang dalam melakukan sesuatu.

Penelitian ini dilakukan di luar Pulau Jawa dikarenakan di luar pulau Jawa sendiri terjadi peningkatan kasus positif COVID-19 yang cukup signifikan. Sehingga Pemerintah Daerah di luar Pulau Jawa perlu mengambil tindakan pencegahan khusus untuk menekan penyebaran COVID 19, salah satunya adalah dengan dilakukannya vaksinasi COVID-19. Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang tersebut peneliti ingin mengetahui bagaimana tingkat pengetahuan, sikap, dan perilaku masyarakat Indonesia khususnya di luar Pulau Jawa terhadap vaksinasi

COVID-19. Penelitian ini penting mengingat berdasarkan survei nasional oleh Kemenkes, ITAGI, UNICEF dan WHO masih banyak masyarakat Indonesia yang meragukan adanya vaksinasi COVID-19 ini karena kurangnya tingkat pengetahuan. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak, seperti bagi pemerintah sendiri hasil penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan dalam mengambil tindakan yang tepat dalam proses vaksinasi COVID-19 di Indonesia, dan bagi masyarakat Indonesia hasil penelitian dapat dijadikan sebagai gambaran tentang tingkat pengetahuan, sikap dan perilaku masyarakat terhadap vaksinasi COVID-19.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah tingkat pengetahuan masyarakat di luar Pulau Jawa terhadap vaksinasi COVID-19?
2. Bagaimanakah sikap masyarakat di luar Pulau Jawa terhadap vaksinasi COVID-19?
3. Bagaimanakah perilaku masyarakat di luar Pulau Jawa terhadap vaksinasi COVID-19?

C. Keaslian Penelitian

Keaslian penelitian pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Keaslian Penelitian

Penelitian 1	
Nama Peneliti (Tahun)	Shibal Bhartiya, Nishant Kumar, Tarundeep Singh, Sathiabalan Murugan, Saranya Rajavel, Meenakshi Wadhvani (2020)
Judul Penelitian	Knowledge, Attitude and Practice Towards COVID-19 Vaccination Acceptance in West India
Hasil Penelitian	Hampir dua pertiga (64,5%) orang berusia antara 18 dan 40 tahun tidak mengetahui tentang ketersediaan vaksin COVID-19, diikuti oleh 56,4% orang berusia antara 40 dan 60 tahun dan 46,2% orang berusia lebih dari 60 tahun. Di antara peserta penelitian, hampir 79% bersedia menggunakan vaksin COVID-19 dan hanya 2% yang tidak menginginkan vaksinasi. Lebih dari 2/3 orang yang menjawab bahwa mereka bersedia menerima vaksin COVID termasuk dalam kelompok tidak berpenghasilan.
Perbedaan	Penelitian ini akan menggunakan populasi masyarakat Indonesia yang berdomisili di luar Pulau Jawa dengan durasi penyebaran kuesioner selama satu bulan.
Penelitian 2	
Nama Peneliti (Tahun)	Rido Rian Hidayat (2020)
Judul Penelitian	Hubungan Karakteristik Responden Terhadap Tingkat Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Masyarakat dalam Pengendalian Penularan COVID-19
Hasil Penelitian	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan pada beberapa karakteristik responden dengan tingkat pengetahuan, sikap dan perilaku masyarakat dalam pengendalian penularan COVID-19.
Perbedaan	Penelitian ini akan menggunakan populasi masyarakat Indonesia yang berdomisili di luar Pulau Jawa dengan durasi penyebaran kuesioner selama satu bulan.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian yaitu :

1. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat di luar Pulau Jawa terhadap vaksinasi COVID-19
2. Untuk mengetahui sikap masyarakat di luar Pulau Jawa terhadap vaksinasi COVID-19
3. Untuk mengetahui perilaku masyarakat di luar Pulau Jawa terhadap vaksinasi COVID-19.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Peneliti

Peneliti dapat mengaplikasikan ilmu yang telah didapat sehingga hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan tentang tingkat pengetahuan, sikap, dan perilaku masyarakat Indonesia terhadap vaksinasi COVID-19.

2. Bagi Pemerintah Republik Indonesia

Hasil penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan oleh pemerintah dalam mengambil tindakan yang tepat dalam proses vaksinasi COVID-19 di Indonesia.

3. Bagi masyarakat

Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai data atau informasi kepada masyarakat tentang gambaran tingkat pengetahuan, sikap dan

perilaku masyarakat terhadap vaksinasi COVID-19, sehingga masyarakat dapat meningkatkan pengetahuan, sikap serta perilakunya mengenai vaksinasi COVID-19.